

BAB III

UNSUR-UNSUR VISUAL

DESAIN KARAKTER TOTTO

Dalam menganalisis kajian estetika suatu karya, mengetahui unsur-unsur visual pembentuk karya termasuk dalam komponen utama. Dalam buku Desain Komunikasi Visual: Dasar-dasar Panduan untuk Pemula karya Lia Anggraini dan Kirana Nathalia, unsur-unsur desain karakter meliputi titik, garis, bentuk, warna, dan tekstur. Dalam bab ini akan dibahas unsur-unsur bentuk visual dari desain karakter Totto pada buku cerita anak “Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela”.

A. ANALISIS UNSUR BENTUK VISUAL KARAKTER TOTTO

Karakter Totto adalah karakter utama dalam buku “Totto-Chan; Gadis cilik di Jendela”. Karakter Totto divisualisasikan sebagai anak perempuan dengan tingkatan sekolah dasar.



Gambar 3.1 Karakter Totto-Chan

Sumber: Chihiro Iwasaki, 2008

Totto-Chan digambarkan sebagai seorang anak yang penuh semangat dan berbakat, namun juga cenderung ceroboh dan suka berbicara terus menerus. Desain yang digunakan dalam buku tersebut merupakan desain gaya Jepang atau biasa disebut desain minimalis Jepang. Desain gaya Jepang menekankan pada kesederhanaan dalam bentuk, warna, dan tekstur. Desain gaya Jepang meminimalkan elemen-elemen yang tidak perlu dan hanya mempertahankan elemen yang penting. Adapun unsur visual dari desain karakter Totto-Chan yaitu sebagai berikut:

1. Teknik

Secara keseluruhan karakter Totto-Chan menggunakan teknik basah dalam ilustrasinya. Teknik basah dalam menggambar visual merujuk pada teknik penggambaran atau pewarnaan yang menggunakan media basah seperti cat air, akrilik, atau minyak. Teknik ini memungkinkan seniman untuk menciptakan efek visual yang berbeda-beda melalui pengendalian kelembapan dan cairan pada permukaan gambar. Dalam buku Totto-Chan, media yang digunakan oleh ilustrator Chihiro Iwasaki yaitu cat air yang digunakan sebagai media gambar basah. Cat air sering digunakan untuk menghasilkan gambar dengan warna yang transparan dan cerah. Teknik basah yang digunakan dalam cat air meliputi pengendalian kadar air dan intensitas warna dengan menggunakan kuas dan mengatur jumlah air yang diperlukan pada permukaan gambar. Teknik basah sering digunakan dalam seni rupa dan

desain visual untuk menciptakan efek tampilan yang berbeda-beda, mulai dari tampilan yang transparan dan halus hingga tampilan yang berlapis-lapis dan kaya akan warna. Namun dalam keseluruhan buku Totto-Chan, Iwasaki tidak banya menggunakan warna sehingga menciptakan banyak ruang putih. Chihiro Iwasaki menggunakan teknik basah juga untuk menciptakan efek tekstur pada permukaan gambar dengan memanipulasi cairan dan kelembapan pada media.

2. Bentuk

Desain karakter Totto-Chan merupakan desain karakter dengan bentuk 2 dimensi dengan tekstur visual. Karakter Totto-Chan divisualisasikan dengan bentuk anatomi yang sederhana namun memperlihatkan ekspresi, gestur, dan atribut karakter.

a. Ekspresi Karakter

Dalam cerita Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela, karakter Totto-Chan merupakan karakter yang ceria namun juga pemikir. Hal itu ditunjukkan oleh beberapa desain ilustrasi yang memperlihatkan karakter Totto sedang termenung maupun mengamati keadaan sekitarnya.

1) Ekspresi Senang

Totto-Chan menunjukkan ekspresi senang saat tidak sabar untuk mengundang Yasuaki-chan ke pohon miliknya yang ada di halaman sekolah. Yasuaki-chan adalah teman sekolahnya yang mengidap sakit polio, sehingga belum

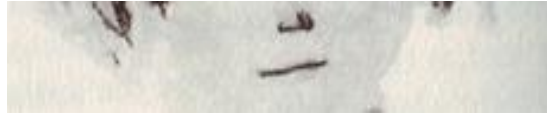
pernah memanjat pohon seperti teman-teman sebayanya. Totto-chan mengajak Yasuaki-chan ke pohonnya kemudian berlari ke gedung tukang kebun untuk mengambil tangga lipat untuk dinaiki oleh Yasuaki. Namun dalam usaha membantu Yasuaki untuk menaiki tangga dan mencapai pohon pun tidak semudah yang dibayangkan, namun Totto-Chan terus berusaha hingga Yasuaki dapat sampai ke pohon miliknya.



Gambar 3.2 Potret Totto-Chan
Sumber: Chihiro Iwasaki, 2008

Karakter Totto-Chan menunjukkan ekspresi senang karena berhasil membawa Yasuaki-Chan sampai ke atas pohon miliknya, namun dalam ilustrasi visual tersebut ekspresi gembira tidak ditunjukkan berlebihan karena Totto-Chan adalah anak kecil yang pemikir, sehingga tetap terlihat guratan serius di tatapan matanya.

a) Ekspresi bibir tersenyum tipis



Gambar 3.3 Bibir karakter Totto-Chan

Sumber: Chihiro Iwasaki, 2008

Ekspresi bibir karakter Totto-Chan dibuat tersenyum tipis yang menandakan dirinya senang namun juga harus berfikir untuk dapat membawa temannya ke atas pohon.

b) Ekspresi mata membulat



Gambar 3.4 Ekspresi mata Totto-Chan

Sumber: Chihiro Iwasaki, 2008

Mata divisualisasikan pupil mata yang membesar dan tanpa lipatan karena selain Totto-Chan adalah keturunan Jepang yang memiliki mata sipit namun lebih besar dan miring ke bawah daripada keturunan Asia Timur lainnya.

2) Ekspresi Sedih

Ekspresi sedih Totto-chan divisualisasikan saat kehilangan temannya, yaitu Yasuaki-chan karena sakit yang diderita. Selain itu, setelah Totto-chan mengunjungi rumah

sakit dalam agenda kunjungan untuk para serdadu yang terluka di rumah sakit, tiba-tiba Totto berfikir untuk menjadi seorang perawat, namun niat tersebut diurungkan mengingat tugas perawat seperti menyuntik agak sulit dalam bayangan Totto-Chan.



Gambar 3.5 Ekspresi sedih karakter Totto-chan

Sumber: Chihiro Iwasaki,

Ekspresi sedih Totto-chan pun tidak ditunjukkan secara berlebihan seperti menangis maupun cemberut, namun visualnya terlihat lebih murung dari biasanya.

a) Ekspresi bibir datar

Ekspresi sedih yang ditunjukkan terlihat dari bibir datar dengan sudut yang ditarik ke bawah.



Gambar 3.6 Bibir karakter Totto-chan
Sumber: Chihiro Iwasaki, 2008

b) Mata dibuat sedikit lebih kecil dengan pandangan ke bawah.



Gambar 3.7 Mata karakter sedih Totto-chan
Sumber: Chihiro Iwasaki, 2008

3) Ekspresi Tegang

Dalam cerita tersebut, di kelas Totto-chan sedang diadakan sesi bercerita di tengah makan siang. Walaupun belum mendapat bagian untuk maju bercerita, Totto-chan sudah memikirkan bahwa dirinya akan bercerita tentang Sang Pangeran dan Putri, yang merupakan cerita favoritnya. Sehingga Totto-chan membayangkan terlebih dahulu cerita tersebut dengan sedikit melamun.



Gambar 3.8 Ekspresi tegang karakter Totto-chan
Sumber: Chihiro Iwasaki, 2008

Saat karakter Totto-chan menunjukkan ekspresi tegang, perubahan visual pada mata dan bibir adalah sebagai berikut:

a) Ekspresi mata dengan tatapan tajam

Ekspresi mata dengan tatapan tajam menggambarkan Totto-chan sedang membayangkan dirinya bercerita mengenai kisah favoritnya di tengah teman-temannya, yaitu kisah Sang Pangeran dan Putri. Disamping itu, Totto-chan juga menampilkan ekspresi heran karena terdapat anak yang menolak untuk maju bercerita dengan alasan tidak memiliki sesuatu untuk diceritakan.



Gambar 3.9 Tatapan mata Totto-chan
Sumber: Chihiro Iwasaki, 2008

b) Ekspresi bibir datar atau dikencangkan



Gambar 3.10 Ekspresi bibir Totto-chan
Sumber: Chihiro Iwasaki,

3. Warna

Warna yang digunakan pada karakter Totto-chan merupakan warna-warna yang tidak terlalu kontras, warna yang digunakan adalah warna-warna monokrom. Pada kajian ini, yang menjadi identitas karakter Totto-chan terdapat pada visual karakter pada *cover* buku, karena mengandung warna lain selain hitam dan putih seperti visual di dalam buku. Karakter Totto-chan identik dengan rambut pendek sebahu yang berwarna hitam, pada *cover* buku tersebut Totto divisualkan mengenakan *coat* yang tidak diberi warna selain putih seperti warna dasar buku, sedangkan seragam sehari-hari juga tidak diberi warna. Totto juga mengenakan sarung tangan berwarna merah, dan sepatu pantofel berwarna hitam. Dalam teori warna terdapat tiga dimensi warna antara lain ialah Hue, Value, Chroma.

a. Warna Dasar

Warna dasar kulit karakter Totto-chan:



Warna dasar rambut karakter Totto-chan:



b. Value

Warna yang mempermudah dapatnya kekuatan gelap terang pada warna dasar. Warna value adalah warna yang dipakai sebagai warna untuk pembuatan *shading*.

c. Chroma

Warna chroma adalah intensitas warna atau pencampuran dua warna.

4. Garis

Secara keseluruhan karakter Totto menggunakan garis lengkung untuk membantu memperlihatkan gestur karakter. Garis melengkung adalah garis yang memiliki lengkungan atau kurva. Garis ini bisa digunakan untuk menggambarkan objek atau bentuk yang memiliki kelembutan atau kesan alami. Garis lengkung pembentuk karakter Totto dapat terlihat jelas pada sketsa desain karakter. Meskipun begitu, karakter Totto tetap memperlihatkan bentuk visual dinamis karena dibentuk dengan dasar garis lengkung.



Gambar 3.11 Garis Lengkung Pembentuk Karakter Totto
Sumber: Chihiro Iwasaki, 2008

5. Tekstur

Pada saat proses pewarnaan desain karakter Totto, ilustrator menggunakan teknik pewarnaan cat air atau disebut teknik aquarel. Teknik aquarel merupakan teknik yang digunakan dalam menggambar maupun melukis dengan sapuan dan paduan warna yang tipis, transparan, dan tembus pandang. Teknik ini menggunakan media basah agar menghasilkan warna yang transparan. Namun, di setiap karya Chihiro Iwasaki tidak dijelaskan terkait teknik khusus apa yang digunakan dalam menciptakan karya visualnya. Adapun tekstur dapat digunakan untuk menambah dimensi dan karakteristik visual dalam gambar atau ilustrasi. Beberapa contoh tekstur yang digunakan dalam desain Totto-chan adalah:

- 1) Tekstur Kulit: Totto-chan memiliki ciri khas dengan kulit yang halus dan cerah. Tekstur kulit dapat dicapai dengan menggunakan teknik cat air yang halus dan lembut, dengan lapisan warna yang rata dan gradasi yang halus untuk menciptakan kesan kulit yang halus dan natural.
- 2) Tekstur Rambut: Rambut Totto-chan biasanya ditampilkan dengan warna hitam dan panjang. Tekstur rambut dapat dicapai dengan menggunakan sapuan kuas yang lembut dan panjang, memberikan kesan garis-garis halus yang menggambarkan helai rambut.

3) Tekstur Seragam Sekolah: Totto-chan sering kali mengenakan seragam sekolah yang khas. Tekstur seragam dapat dicapai dengan menggunakan garis-garis yang tegas dan presisi untuk menggambarkan lipatan dan detil pada pakaian.

B. KOMPOSISI VISUAL DESAIN COVER BUKU TOTTO-CHAN

Konsep komposisi merupakan hal yang sangat penting dalam desain visual. Komposisi mengacu pada cara suatu karya seni atau desain visual diatur atau diatur ulang dalam elemen visual seperti warna, bentuk, ruang, dan tekstur. Tujuan dari konsep komposisi adalah untuk menciptakan tampilan yang seimbang dan harmonis dalam sebuah karya seni atau desain visual. Konsep komposisi menjadi penting dalam desain visual karena mempengaruhi bagaimana pesan atau informasi yang ingin disampaikan dalam sebuah karya seni atau desain visual dapat diterima dengan baik oleh penonton. Penggunaan prinsip-prinsip komposisi yang tepat dapat membantu menciptakan tampilan visual yang menarik dan efektif. *Layout* yang digunakan pada cover buku Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela adalah tipe *Picture Window Layout*, yaitu jenis desain *layout* yang digunakan untuk menampilkan gambar atau foto ukuran yang besar dan dominan pada halaman utama. *Layout* ini dapat menciptakan kesan yang dramatis dan menarik bagi pembaca, serta memberikan ruang untuk mengeksplorasi gambar secara visual tanpa terlalu banyak distraksi dari elemen-elemen desain lainnya.



Gambar 3.12 Cover Buku Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela
Sumber: Chihiro Iwasaki, 2008

Landa (2006), dalam bukunya *Graphic Design Solutions*, mengadopsi empat prinsip desain yang memudahkan dalam komposisi visual atau layout. Beberapa prinsip penting dalam konsep komposisi adalah:

1. Keseimbangan (*Balance*): Keseimbangan dalam komposisi merujuk pada distribusi elemen visual secara merata di sekitar titik pusat. Terdapat 3 jenis keseimbangan yaitu simetris, asimetris, dan radial. Cover buku Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela termasuk dalam keseimbangan asimetris. Keseimbangan asimetris tidak sama antara sisi kanan, kiri, atas, bawah, namun tetap terasaimbang. Cover buku tersebut memiliki desain gambar seorang gadis cilik yaitu Totto-chan dengan penempatan desain di sisi kiri,

desain bunga di sisi atas, dan teks yang berbeda jenis *font* di sisi atas dan sisi kanan gambar. Namun desain *cover* tersebut terlihat seimbang karena permainan kontras, dan warna yang dominan putih.

2. Penekanan (*Emphasis*) / *Focal Point*: Penekanan (*Emphasis*) atau *focal point* adalah bagian yang dibuat menonjol untuk menarik perhatian yang melihat. Dapat dilakukan dengan memberikan kontras baik bentuk, warna, tekstur, dan sebagainya. Penekanan yang terdapat pada cover buku Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela yaitu dengan bentuk rambut Totto yang pendek, dan penggunaan sepatu pantofel di setiap gambar *full body*, yang menandakan ia adalah anak sekolah yang tertib berpenampilan.
3. Ritme (*Rythm*): Ritme dalam komposisi merujuk pada pengulangan pola atau elemen visual dalam karya seni atau desain visual untuk menciptakan pergerakan dan dinamika. prinsip pergerakan dinamis ini adalah hal yang memberikan identitas kekuatan pada desain, karena dari sinilah hakikat ketrampilan dan kepekaan seorang desainer, jeli dalam memposisikan, mengarahkan, menentukan ukuran, jarak, proporsi, sehingga tercipta desain yang dinamis-estetis. Namun dalam desain cover buku Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela tidak terdapat pengulangan elemen visual desain.

4. Kesatuan (*Unity*): Menciptakan kesatuan secara keseluruhan. Sebagaimana memakai pakaian: celana, atau rok dipadukan dengan baju, blazer, sepatu dan ikat pinggang, satu sama lainnya harus dipadu padankan. Desain visual karakter Tottochan memiliki kesatuan yang baik dan sederhana, karena divisualkan dengan warna yang tidak mencolok, ekspresi yang tidak berlebihan, dan gestur yang sederhana.